

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Umum Raudhatul Athfal Miftahul Huda

a. Sejarah Berdiri RA Miftahul Huda

RA Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus adalah lembaga pendidikan agama Islam swasta setingkat pendidikan prasekolah. Didirikan oleh muslimat Nadhatul Ulama ranting Glagah Kulon Dawe Kudus. Raudhatul Athfal Miftahul Huda difasilitasi oleh yayasan pendidikan Islam Miftahul Huda di Desa Glagah Kulon Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus atas permintaan dan partisipasi masyarakat yang menginginkan adanya pendidikan Raudhatul Athfal, maka pada tanggal 25 Juli 1983 didirikan Raudhatul Athfal Miftahul Huda dan memperoleh SK dari Kementrian Agama dengan nomor piagam WK/5.b.108.79/RA/P9M/84 dan sekarang sudah terakreditasi B dan kepala sekolah pertama adalah Hj. Juwariyah.¹

b. Letak Geografis RA Miftahul Huda

RA Miftahul Huda Glagah kulon Dawe Kudus dilihat dari letak geografis sangat strategis, karena keberadaannya berada ditengah-tengah desa, yaitu sebelah timur ada rumah penduduk, sebelah selatan rumah penduduk, sebelah barat rumah penduduk dan sebelah utara jalan raya yang merupakan jalur alternatif dari arah kabupaten kudus kearah kabupaten pati.

¹Wawancara dengan Kepala RA Miftahul Huda, Glagah Kulon Dawe Kudus, 10 Mei 2011

c. Visi Misi RA Miftahul Huda

1) Visi

Bertaqwa dan berakhlak mulia, sehat, mandiri, disiplin dan menguasai ilmu pengetahuan dan seni, cinta lingkungan dan tanah air.

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- b) Membudayakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Keadaan Guru dan karyawan RA Miftahul Huda

Sebuah lembaga pendidikan, guru memiliki peranan penting bagi kemajuan dan kualitas lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran. Guru yang mengajar di Raudhatul Athfal Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus adalah guru yang memiliki kualifikasi yang dapat dipertanggungjawabkan karena pengalaman mengajar sudah dilakukan selama bertahun-tahun menangani pendidikan prasekolah, ditambah pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Adapun daftar guru Raudhatul Athfal Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Daftar Guru dan karyawan RA Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe
Kudus Tahun Ajaran 2010/2011

No.	Nama Guru	Jabatan	Mengajar
1	Hj. Djuwariyah	Kepala	Kelas A
2	Hj. Kusmiatun A.Ma	Guru	Kelas A
3	Muslihah A.Ma	Guru	Kelas B
4	Istiqomah S.Pd.	Guru	Kelas B

e. Keadaan Anak didik RAMiftahul Huda

Dalam kegiatan belajar mengajar selain guru tentunya juga siswa merupakan syarat mutlak dalam lembaga pendidikan, guru yang berkualitas tidak akan berfungsi jika tidak ada siswa. Jumlah siswa yang banyak memiliki arti bahwa lembaga tersebut memiliki kepercayaan masyarakat sekitar. Dan semakin sedikit jumlah murid atau menurunnya minat masyarakat memasukkan putra-putrinya dilembaga tersebut berarti kurang mendapatkan kepercayaan. Adapun keadaan siswa Raudhatul Athfal Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Keadaan Anak Didik Raudhatul Athfal Miftahul Huda

No.	Kelas	Jumlah	Wali kelas
1	A	20	Hj. Kusmiatun A. Ma
2	B	20	Istiqomah S. Pd.
	Jumlah	40	

f. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor dominan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan sekolah. Fasilitas sarana belajar, khususnya ruang kelas yang cukup memadai, disamping itu juga telah dilengkapi kebutuhan-kebutuhan yang ada kaitanya dengan pembelajaran ini. Adapun sarana dan prasarana yang ada di RA Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus sebagai berikut.

Tabel 3
Keadaan sarana prasarana RA Miftahul Huda Glagah
Kulon Dawe Kudus

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	2 ruang	Baik
2	Kantor	1 ruang	Baik
3	Ruang Main	1 ruang	Baik
4	Koperasi	1 ruang	Baik
5	Perpustakaan	1 ruang	Baik
6	Kamar Mandi	1 ruang	Baik

2. Data Khusus

Data tentang hasil pembelajaran hafalan Asmaul Husna pada kelas B Raudhatul Athfal Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus. Penelitian lapangan yang penulis lakukan terhadap responden yaitu kelas B. Raudhatul Athfal Miftahul Huda Glagah kulon Dawe kudus tentang hasil pembelajaran hafalan As maul Husna.

Untuk mengetahui tingkat penguasaan hafalan siswa kelas B Raudhatul Athfal Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus terhadap hafalan Asmaul Husna dilakukan dengan memberikan tes uji kemampuan berupa 5 soal tentang materi Asma'ul Husna. Dari jawaban yang mereka berikan dapat dinilai sebagai indikator tingkat penguasaan mereka terhadap hafalan Asma'ul Husna. Indikasi-indikasi tersebut adalah sangat menguasai (SM), menguasai (M), Indikator soal uji kemampuan terdiri dari pelafalan dan hafalan.

Lima soal berupa implikasinya untuk mengukur kemampuan penguasaan pelafalan dan hafalan. Kisi-kisi soal tes uji Kemampuan dapat dilihat pada halaman lampiran-lampiran.

Adapun deskripsi jawaban tes uji tingkat penguasaan kelas Raudlatul Athfal Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus terhadap hafalan Asma'ul Husna pra siklus yang dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2011 dengan perolehan nilai sebagaimana dapat dilihat pada lampiran-lampiran.

Sedangkan prosentasi terhadap tes penguasaan terhadap hafalan Asma'ul Husna dapat di lihat pada table berikut ini.

Tabel 4
Pra Siklus tingkat penguasaan terhadap
hafalan Asma'ul Husna Kelas B RA Miftahul Huda

No.	Kategori Tingkat Kemampuan	Pelafalan Hafalan			
		F	%	F	%
1	Sangat menguasai (SM)	2	10	0	0
2	Mengusai (M)	3	15	2	10
3	Kurang Menguasai (KM)	2	10	5	25
4	Tidak Menguasai (TM)	10	50	10	50
5	Sangat Tidak Menguasai (STM)	3	15	3	15
	Jumlah	20	100%	20	100%

Rekapitulasi jawaban masing-masing anak atas tes tentang tingkat penguasaan mereka terhadap hafalan Asma'ul Husna dapat dilihat pada halaman lampiran-lampiran. Dan berdasarkan hasil uji tingkat penguasaan hafalan Asma'ul Husna, ternyata siswa yang dianggap menguasai bidang hafalan Asma'ul Husna hanya 2 anak saja. Maka selanjutnya keseluruhan responden tersebut akan dijadikan sebagai objek tindakan kelas pada penelitian ini.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas ini terbagi menjadi 3 siklus yaitu siklus I, Siklus II, Siklus III.

a. Refleksi Sebelum Tindakan

Dengan hasil uji kemampuan dari tes penguasaan tersebut diatas dan hasil pengamatan pada tahun ajaran sebelumnya yaitu tahun ajaran 2009/2010, di Raudlatul Athfal Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus diperoleh keterangan sebagai berikut :

- 1) 4 anak merasa ingin mengantuk, menyandarkan kepalanya dimeja saat pemberian materi hafalan Asma'ul Husna, mereka merespon sejenak saat ditegur guru, setelah itu kembali ke posisi semula.
- 2) 6 anak cenderung berbicara sendiri atau sesama teman di sebelahnya, tidak konsentrasi dan tidak fokus kepada materi yang diberikan.
- 3) 5 anak bahkan asyik bermain sendiri karena mereka merasa bosan mendengarkan materi yang disampaikan guru.
- 4) 3 anak agak mau mendengarkan materi yang diberikan.
- 5) 2 anak mau menirukan saat diberikan materi.

Perlu diketahui bahwa kondisi 20 anak memberikan respon yang berbeda-beda dan keterangan diatas adalah yang terjadi setiap harinya.

Berdasarkan data-data hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari siswa Kelas B Raudhatul Athfal Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus mengalami kesulitan dalam hafalan dan melafalkan Asma'ul Husna.

Kesulitan dalam melafalkan dan menghafalkan tersebut dikarenakan beberapa hal antara lain :

- 1) Rendahnya minat anak untuk menguasai tema menghafalkan Asma'ul Husna.
- 2) Kesulitan mereka dalam melafalkan Asma'ul Husna.
- 3) Proses belajar mengajar yang monoton dan membosankan.
- 4) Tidak adanya prioritas waktu yang dialokasikan untuk anak dalam melafalkan dan menghafalkan Asma'ul Husna.
- 5) Rendahnya kontrol dan motivasi orang tua terhadap putra-putrinya dalam belajar Asma'ul Husna.

- 6) Rendahnya partisipasi masyarakat untuk menciptakan suasana yang kondusif agar anak senang dan sering untuk melafalkan dan menghafalkan Asma'ul Husna.

Oleh karena itu, perlu adanya peran aktif guru sebagai aktor sekaligus sutradara dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman serta penambahan daya ingat dalam menghafalkan Asma'ul Husna, juga memberikan layanan konsultasi dan bimbingan diluar jam sekolah, bimbingan belajar dan menghafalkan serta membangun hubungan yang baik dengan orang tua dan lingkungan untuk mendukung para siswa dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran hafalan Asma'ul Husna.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Raudhatul Athfal Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus diperoleh keterangan sebagai berikut:

- 1) Upaya untuk meningkatkan hafalan adalah membangun meningkatkan kerja sama guru dengan orang tua murid untuk memfasilitasi dalam hal waktu, sarana prasarana kepada putra-putri mereka dalam menghafalkan Asma'ul Husna diluar jam sekolah.
- 2) Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat penguasaan anak dalam bidang hafalan Asma'ul Husna adalah dikarenakan proses belajar mengajar yang monoton sehingga suasana kurang menyenangkan. Hal ini dikarenakan penerapan metode belajar mengajar yang monoton dan kurang variatif.
- 3) Materi yang sepenuhnya belum dikuasai akan menjadikan rendahnya minat dan motivasi belajar Asma'ul Husna.
- 4) Meningkatkan terciptanya situasi belajar mengajar yang menyenangkan disekolah dengan menggunakan metode-metode pelengkap dan menunjang dalam proses pembelajaran hafalan Asma'ul Husna, sehingga pembelajaran lebih bervariasi , lebih menyenangkan dan dapat menghilangkan kebosanan.

Hal tersebut disampaikan oleh guru Raudhatul Athfal Mifthul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus . Secara psikologis, sebagai guru mereka merasa belum menyelesaikan tugas guru sebagai motivator dalam membimbing murid-murid untuk meningkatkan hasil pembelajaran hafalan Asma'ul Husna. Sehingga mereka beranggapan bahwa mereka masih mempunyai tugas yang belum diselesaikan .

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan daya ingat dalam hafalan dapat dilakukan dengan meningkatkan penguasaan pada bidang hafalan Asma'ul Husna, sedangkan peningkatan motivasi dan semangat hafalan yang melibatkan semua pihak terkait dalam mengawasi, memotivasi dan membimbing para anak dalam menambah daya ingat pada bidang hafalan Asma'ul Husna.

Demi mencapai hasil yang maksimal maka selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator yaitu ibu Muslikhah A.Ma. Diskusi tersebut menghasilkan Rencana tindakan kelas dengan menambah kapasitas hafalan siswa dengan metode menyanyi.

Adapun langkah-langkah pemberian bimbingan dengan metode menyanyi adalah sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi Siswa

Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik tingkat laku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hafalan Asma'ul Husna.

2) Identifikasi Masalah

Langkah ini ditempuh untuk memetakan jenis masalah yang dihadapi oleh para siswa.

3) Diagnosa Masalah

Hal ini dilakukan untuk mengetahui penyebab kurangnya tingkat hafalan siswa.

4) Pragnosa

Hal ini dilakukan untuk mencari alternatif jalan pemecahan masalah (*problem solving*) yang mungkin ditempuh.

- 5) Pemberian Batuan Menambah Hafalan dengan Cara :
 - a) Merancang metode menyanyi untuk materi Asm'ul Husna.
 - b) Membuat rencana kegiatan harian (RKH) dengan membuat dengan menerapkan metode menyanyi.
 - c) Menyiapkan lembar refleksi hasil pembelajaran.
- 6) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi ini dilakukan dengan membuat lembar observasi untuk mengetahui kondisi mereka selama masa bimbingan. Rencana tersebut dilakukan dengan beberapa siklus sampai berhasil meningkatkan tingkat hafalan pada anak.

b. Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan pada hari kamis tanggal 12 Mei 2011 dapat berjalan dengan lancar tanpa halangan yang berarti. Sesuai dengan rancangan rencana tindakan bimbingan menghafal atau mengingat, maka tindakan yang pertama kali dilakukan adalah dengan mengidentifikasi gaya belajar, frekwensi dan intensitasnya dan mengetahui sebab-sebab kurangnya hafalan anak. Hal ini dilakukan untuk mencari solusi yang tepat dalam rangka keluar dari permasalahan pada pembelajaran Asma'ul Husna.

Dari identifikasi terhadap para siswa yang peneliti dilakukan pada jam istirahat dan sebelum bel masuk kelas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Semua siswa mengatakan bahwa mereka tidak pernah menghafal Asma'ul Husna dengan menyanyi di luar kelas.
- 2) Semua siswa mengatakan bahwa mereka menghafal Asma'ul Husna agak kesulitan dan pada pembelajaran selanjutnya mereka malas mendengarkan materi tersebut.
- 3) Siswa ketika di rumah, sebagian besar memilih bermain, menonton televisi dan belajar bidang pengembangan lain yang mereka senangi.

Dari jawaban-jawaban yang telah diperoleh tersebut ternyata pernyataan-pernyataan mereka hampir sama dan saling mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan oleh responden adalah objektif dan apa adanya. Indikator objektivitas jawaban mereka juga dapat dilihat dari kesamaan jawaban yaitu ketika dirumah memang tak pernah di ingat. Setelah diagnosa permasalahan didapatkan, langkah selanjutnya adalah melakukan prognosa yaitu mencari jalan alternatif atau solusi untuk memecahkan masalah bagi anak dalam pelafalan dan hafalan.

Pada tahap ini didasarkan pada kesulitan dalam hafalan. Alternatif yang ditempuh dalam siklus I ini adalah memberikan cara pelafalan yang benar dalam mengucapkan Asma'ul Husna selama ini kurang fasih. Kemudian guru memberikan bimbingan kepada mereka untuk mengingat pelafalan yang benar, setelah itu guru harus mendampingi anak serta mengontrol pelaksanaan tahapan tersebut sehingga berhasil secara optimal. Perincian tindakan ini selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Upaya Peningkatan Pelafalan Asma'ul Husna

No.	Tujuan	Upaya / Tindakan
1.	Menghilangkan Aspek Kesulitan pada Anak dalam pelafalan Asma'ul Husna	a. Memberikan contoh cara pelafalan Asma'ul Husna dengan benar. b. Menggunakan mulut sebagai media pembelajaran, atau meminta salah satu anak yang sudah mampu melafalkan Asma'ul Husna dengan benar sehingga menarik minat anak-anak yang lain agar lebih termotivasi untuk memperhatikan dan mengikuti cara pelafalan yang benar. c. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan bimbingan pada siklus I serta menyusun rencana bimbingan Siklus II.

Sedangkan upaya atau tindakan untuk meningkatkan hafalan Asma'ul Husna adalah tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 6
Upaya Peningkatan Hafalan Asma'ul Husna Siklus I

No.	Tujuan	Upaya /Tindakan
	Upaya menghilangkan Aspek Kesulitan pada Anak dalam pelafalan Asma'ul Husna	a. Memberikan contoh cara pelafalan Asma'ul Husna dengan benar. b. Menggunakan mulut sebagai alat peraga, atau meminta salah satu anak yang sudah mampu melafalkan Asma'ul Husna dengan benar sehingga menarik minat anak-anak yang lain agar lebih termotivasi untuk memperhatikan dan mengikuti cara pelafalan yang benar. c. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan bimbingan tersebut serta menyusun rencana tindakan dalam bimbingan Siklus I.

Waktu pelaksanaan bimbingan hafalan dilakukan di saat bermain pada waktu istirahat dan saat waktu dijemput orang tuanya untuk pulang. Selama masa bimbingan dilakukan, tingkah laku dan peningkatan dalam hal hafalan diamati dengan cermat.

Pengamatan hasil observasi pada tindakan siklus I dilakukan bertahap dengan kegiatan bimbingan hafalan menggunakan lembar observasi yang telah tersedia. Fokus pengamatan meliputi dua hal penting yaitu kemampuan melafalkan dan peningkatan hafalan anak.

Dari hasil pengamatan setelah dilakukan tindakan siklus I diperoleh nilai dari penguasaan melafalkan dan hafalan masing-masing anak pada materi pembelajaran Asma'ul Husna sebagaimana tertera pada lampiran-lampiran. Dan prosentase tingkat penguasaan pelafalan dan hafalan anak di peroleh data sebagaimana dalam tabel VII

Tabel 7
Data peningkatan kemampuan pelafalan Asma'ul Husna
dalam bimbingan siklus I

No.	Tingkat Kemampuan	Pelafalan		HafalanPelafalan	
		F	%	F	%
1.	Sangat menguasai (SM)	6	30%	0	0
2.	Menguasai (M)	11	55%	5	25
3.	Kurang Menguasai (KM)	1	5%	11	55
4.	Tidak Menguasai (TM)	2	10%	2	10
5.	Sangat Tidak Menguasai (STM)	0	0%	2	10
	Jumlah	20	100%	20	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tindakan Siklus I sudah menunjukkan hasil yang memuaskan sebagaimana yang diharapkan dan sudah ada peningkatan dalam pelafalan. Sebelas anak atau 55% telah mampu melafalkan dari materi yang yang harus dikuasai dalam tindakan Siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) 55% responden menguasai pelafalan dengan baik setelah mengikuti bimbingan.
- 2) 30% responden secara bertahap sudah dapat memusatkan perhatian dan melafalkan dengan baik setelah mengikuti bimbingan.
- 3) 5% responden kurang menguasai pelafalan walaupun sudah mengikuti bimbingan. Namun bisa dilanjutkan bimbingan pelafalan sambil mengikuti bimbingan di Siklus II nanti.
- 4) 10% responden sangat tidak menguasai pelafalan inipun bisa dilanjutkan ke bimbingan pelafalan sambil mengikuti bimbingan di Siklus II.

c. Pelaksanaan Sklus II

Berdasarkan hasil yang dilakukan pada siklus pertama, maka pada siklus kedua ini peneliti merumuskan beberapa analisis sebagai berikut :

- 1) Penguasaan menghafal secara komprehensif belum mampu dikuasai oleh semua anak.
- 2) Penguasaan untuk mengingat yang telah di kuasai oleh 5 anak, sedangkan yang lainnya mulai termotivasi untuk mengejar ketinggalan dari teman-teman sekelasnya.
- 3) Perubahan metode dan kondisi belajar mengajar dikelas menjadikan suasana dalam kegiatan belajar- mengajar pada bidang hafalan Asma'ul Husna semakin kondusif dan menyenangkan.
- 4) Setelah tindakan siklus pertama terjadi peningkatan prosentase anak yang mampu menghafal ada 5 anak atau 25 % dari 0 % sebelum tindakan siklus I.

Dengan menganalisis data-data yang ditemukan pasca tindakan siklus pertama peneliti mengadakan diskusi dengan kalaborator untuk yang kedua kalinya dalam menentukan langkah-langkah dalam langkah-langkah yang berikutnya .dari hasil diskusi dengan kalaborator, peneliti mengambil langkah-langkah dalam tindakan siklus kedua sebagai berikut :

- 1) Mangambil satuan tindakan tambahan bimbingan menghafal atau mengingat bidang hafalan Asma'ul Husna dalam hal ini yang digunakan adalah 1- 44 Asma'ul Husna disebutkan dengan menyanyi.
- 2) Mempersiapkan materi dalam rangka perbaikan pelafalan dan penambahan daya hafalan pada anak yang telah mengalami kemajuan pasca tindakan siklus pertama.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi kegiatan selama pelaksanaan tindakan siklus kedua berlangsung.
- 4) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan bimbingan pada siklus kedua ini.
- 5) Melakukan wawancara pasca tindakan siklus kedua.

Langkah awal pada siklus kedua ini adalah mengidentifikasi permasalahan yang menjadi penyebab kurang maksimalnya pelaksanaan tindakan pada siklus pertama sekaligus menemukan upaya-upaya pemecahannya. Adapaun rumusan tindakannya adalah tetap memaksimalkan tindakan pada siklus pertama dengan penambahan metode untuk memudahkan pemahaman pada anak yang sudah berhasil menghafal pada siklus pertama, memberikan motivasi bagi anak-anak lainnya agar segera mampu menghafal Asma'ul Husna.

Pelaksanaan siklus II ini berlangsung pada hari sabtu tanggal 14 Mei 2011. pelaksanaan siklus II ini juga melibatkan partisipasi aktif dari fihak-fihak terkait seperti guru kelas, guru yang lain , orang tua murid dan masyarakat sekitar. Peran guru dalam memfasilitasi mereka yang menjadi sampel dalam penelitian ini sangat dominan dengan cara *recalling* atau mengingat kembali materi yang lalu dan secara intensif menghidupkan kegiatan atau pelafalan secara bersama-sama sebelum materi berikutnya, dimulai untuk meningkatkan pemahaman dalam pelafalan dan hafalan anak yang lain serta memperdekat kesenjangan, kemampuan antara anak yang menjadi sampel dengan teman-teman yang lain.

Adapun tindakan pada siklus kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8
Penambahan tindakan pada siklus II

No.	Tujuan	Upaya / Tindakan
1.	Menghilangkan aspek kesulitan dalam pelafalan sifat- sifat Allah	a. Memberikan contoh kembali cara pelafalan sifat-sifat Allah dengan benar. b. Menggunakan alat peraga berupa gerakan mulut dan meminta salah satu siswa menirukan didepan kelas yang tetap dipandu guru , untuk menarik minat anak dalam mengikuti pelafalan Asma'ul Husna dengan baik.

		c. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan pada siklus II serta menyusun rencana bimbingan siklus III
--	--	--

Tabel 9
Upaya peningkatan hafalan menyebutkan Asma'ul Husna

No.	Tujuan	Upaya / Tujuan
1	Menghilangkan aspek kesulitan dalam menghafalkan Asma'ul Husna	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan kembali pelafalan Asma'ul Husna dengan benar. b. Menyebutkan 44 kata Asma'ul Husna dengan benar. c. Memberikan cara menghafal dan Mengefektifkan metode recall menyanyi untuk memancing respon yang diharapkan mampu meningkatkan hafalan. i. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan bimbingan tersebut serta menyusun rencana tindakan dalam siklus III

Sebagaimana pada siklus pertama, pengamatan pada siklus kedua juga dilakukan pada setiap tahap kegiatan anak dengan menggunakan lembar observasi dan jurnal yang telah tersedia. Sedangkan obyek pengamatan tetap difokuskan pada dua hal yaitu pelafalan dan kemampuan menghafal. Nilai dari masing-masing abak pada tindakan siklus II ini sebagaimana dapat di lihat pada lampiran-lampiran.

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan informasi sebagaimana terlampir pada tabel berikut ini.

Tabel 10
Hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus II

No.	Kategori Tingkat Kemampuan	Pelafalan		Hafalan	
		Benar	%	44 kata	%
1.	Sangat Menguasai (SM)	10	50	2	10
2.	Menguasai (M)	8	40	12	60
3.	Kurang Menguasai (KM)	2	10	3	15
4.	Tidak Menguasai(TM)	-	-	2	10
5.	Sangat Tidak Menguasai (STM)	-	-	1	5
Jumlah		20	100	20	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami peningkatan penguasaan pelafalan sudah meningkat. Namun masih ada 2 anak yang belum menguasai menghafal 1- 44 kata dari Asma'ul Husna . 3 anak yang sebelum siklus pertama dimulai dengan menunjukkan sikap acuh tak acuh dan merasa malas terhadap pelafalan Asma'ul Husna, tetapi pada tindakan siklus II ini sudah mampu mengimbangi kemampuan pelafalan yang dilakukan teman-temannya

Hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan selama berlangsungnya siklus tindakan kedua ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Semua siswa yang bermasalah dengan hafalan Asma'ul Husna telah berhasil melafalkan Asma'ul Husna sesuai dengan contoh pelafalan yang mereka terima.
- 2) Pemberian bimbingan pelafalan dan pemahaman Asma'ul Husna dengan menyanyi memberikan kemudahan bagi para siswa dalam menghafal dan memahami Asma'ul Husna.
- 3) Penguasaan pelafalan dan menyebutkan dengan menyanyi menjadikan anak lebih mudah dalam menghafal Asma'ul Husna.

- 4) Pengelolaan kelas dan membentuk kondisi belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan mampu meningkatkan minat anak dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Perhatian, kontrol dan motivasi guru, orang tua dan masyarakat baik pada jam sekolah maupun diluar jam sekolah mampu meningkatkan prestasi menghafal atau mengingat terhadap tema Asma'ul Husna.
- 6) Dampak dari hal tersebut di atas menjadikan anak merasa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran Asma'ul Husna.

Dibawah ini adalah hasil wawancara dengan beberapa anak yang masih mengalami kesulitan setelah tindakan siklus kedua :

- 1) Semua siswa menyatakan bahwa mereka telah mampu melafalkan Asma;ul Husna setelah memperoleh bimbingan dari guru yaitu cara pelafalan yang benar dan menyebutkan Asma'ul Husna dengan menyanyi menjadikan anak mulai bisa mengingat atau menghafal Asma;ul Husna secara praktis dan cepat.
- 2) Rata-rata dari siswa menyatakan bahwa interaksi yang terjadi antara siswa dengan para guru dan orang tua menjadikan mereka cepat bisa melafalkan dan menghafalkan Asma'ul Husna, dan menjadikan 3 anak yang semula malas terhadap hafalan Asma'ul Husna, sekarang bisa termotivasi untuk mengejar ketinggalan dari teman-temannya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data wawancara terhadap anak yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan hasil pembelajaran hafalan asma'ul Husna melalui metode menyanyi belum sepenuhnya berhasil, meskipun mereka semua telah mengalami perubahan dalam meningkatnya hasil pembelajaran.

Tujuan akhir dari upaya penguasaan mereka terhadap hafalan Asma'ul Husna indikator target tersebut bisa dilihat dari penguasaan pemahaman pelafalan dengan benar dan hafalan 99 Asma'ul Husna. Sementara indikator yang diperlihatkan oleh mereka semua baru menyebutkan dan mengingat 44 kata dari Asma'ul Husna.

d. Pelaksanaan Siklus III

Berdasarkan pada tindakan pelaksanaan siklus II, maka tujuan utama dari tindakan siklus III ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan penerapan metode pada siklus III dengan harapan mampu memacu kemampuan pelafalan dan menghafal bagi siswa.
- 2) Mengulang-ulang dalam menyebutkan 1 – 44 Asma'ul Husna dengan menyanyi untuk menguatkan, memancing ingatan dan menambah 55 sifat Allah sehingga menjadi genap 99 Asma'ul Husna.
- 3) Mengintensifkan bimbingan belajar menghafal atau mengingat.

Pada pelaksanaan siklus III peneliti melakukan perencanaan tindakan yang akan dilakukan setelah berdiskusi dengan kolaborator maka rencana tindakan yang diambil adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan materi yang sistematis dan praktis untuk mempermudah peningkatan hafalan.
- 2) Menyiapkan lembar observasi.
- 3) Melakukan wawancara.
- 4) Melakukan evaluasi terhadap tindakan siklus.III.

Pelaksanaan siklus III dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2011. pada siklus III ini bimbingan peningkatan hafalan lebih diintensifkan. Karena jika pada siklus pertama dan kedua bimbingan dilaksanakan disekolah bimbingan juga diberikan saat anak menunggu dijemput orang tuanya untuk pulang dan pada saat istirahat sambil bermain.

Agar mampu menanamkan hafalan yang kuat tentang pelafalan Asma'ul Husna maka peneliti mengulang-ulang materi yang pernah diberikan. Adapun draf petunjuk tindakan siklus ketiga ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11
Pengulangan dan penambahan materi bimbingan pada siklus III

No.	Kategori Tingkat Kemampuan	Pelafalan		Hafalan	
		Benar	%	44 kata	%
1.	Sangat Menguasai (SM)	10	50	2	10
2.	Menguasai (M)	8	40	12	60
3.	Kurang Menguasai (KM)	2	10	3	15
4.	Tidak Menguasai(TM)	-	-	2	10
5.	Sangat Tidak Menguasai (STM)	-	-	1	5
Jumlah		20	100	20	100

Sebagaimana pada siklus I dan II , pengamatan pada siklus III juga dilakukan pada setiap tahap kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi dan jurnal yang telah disediakan, sedangkan obyek pengamatan difokuskan pada penyebutan dan peningkatan hafalan Asma'ul Husna. Pada tindakan siklus ini nilai tes masing-masing anak dapat di lihat pada lampiran-lampiran. Hasil pengamatan pada siklus III menunjukkan informasi sebagaimana tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 12
Hasil observasi pelaksanaan tindakan Siklus III

NO	Kategori Tingkat Kemampuan	Pelafalan		Hafalan	
		Benar	%	99 kata	%
1.	Sangat Menguasai (SM)	15	75	5	25
2.	Menguasai (M)	5	25	14	70
3.	Kurang Menguasai (KM)	-	-	1	5
4.	Tidak Menguasai(TM)	-	-	-	-
5.	Sangat Tidak Menguasai (STM)	-	-	-	-
Jumlah		20	100	20	100

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dan dengan berdasarkan pada lembar observasi serta jurnal kegiatan pada siklus III yang menekankan pelafalan dan hafalan Asma'ul Husna dengan metode menyanyi diperoleh data dan informasi sebagai berikut:

- 1) Dengan pengulangan materi yang harus diingat membuat siswa semakin menguasai materi melalui hafalan atau ingatannya.
- 2) Dengan tindakan pada siklus III, 5 anak sangat menguasai untuk melafalkan dan menghafalkan 99 Asma'ul Husna, 14 anak menguasai untuk mengingat 99 Asma'ul Husna dan hanya 1 anak yang kurang menguasai pelafalannya.
- 3) Siswa yang semula paling tertinggal sudah mampu menyesuaikan diri dengan teman-temannya dalam pelafalan dan menghafal atau mengingat bacaan Asma'ul Husna.
- 4) Siswa secara keseluruhan sudah menampakkan peningkatan yang maksimal dalam melafalkan dan menghafalkan Asma'ul Husna.
- 5) Metode menyanyi dapat mempermudah anak-anak dalam menghafal Asma'ul Husna.

Hasil wawancara pasca siklus III diperoleh data sebagai berikut :

- 1) Dengan melafalkan, dengan contoh yang benar, menghafal atau mengingat dengan menyanyi, serta bimbingan praktis yang diberikan pada siklus-siklus tindakan membantu siswa yang semula malas untuk menyebutkan dan menghafal atau mengingat Asma'ul Husna menjadi mudah untuk menghafalkannya.
- 2) Kemudahan yang siswa rasakan dalam menghafal dan menyebutkan Asma'ul Husna menjadi mudah untuk menghafalkannya.
- 3) Usaha keras semua siswa serta dukungan dari berbagai pihak meningkatkan keberhasilan mereka dalam memahami, melafalkan serta menghafalkan Asma'ul Husna .

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan hasil pembelajaran hafalan asma'ul Husna melalui metode menyanyi telah berhasil.

Secara bertahap siswa sudah mulai bisa mengikuti pelafalan dan hafalan Asma'ul Husna dengan nyaman tanpa merasa malas, mengantuk, bermain sendiri, berbicara sendiri seperti yang mereka lakukan sebelum penelitian diadakan.

4. Analisis

a. Siklus I

Tindakan pada siklus I dapat dianalisis bahwa dari hasil evaluasi pada pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya beberapa kelemahan yang menyebabkan kurang berhasilnya bimbingan pada siklus I. data yang ada menunjukkan bahwa sebanyak 15% sangat tidak menguasai pelafalan dan 15 % sangat tidak menguasai hafalan.

Setelah memperoleh hasil yang demikian maka selanjutnya peneliti mengadakan tindakan tambahan untuk perbaikan bimbingan belajar dan menghafal dengan mengulang kembali pelafalan Asma'ul Husna yang selama ini bisa dilafalkan dengan baik. Disamping itu peningkatan motivasi dan pemberian petunjuk yang jelas sistemik dan lebih mudah melafalkan materi yang seharusnya dikuasai. Jadi dapat dikatakan bahwa pemberian bimbingan pelafalan dan hafalan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai hafalan Asma'ul Husna.

b. Siklus II

Tindakan pada pelaksanaan siklus II dapat dianalisis bahwa dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II masih ditemukan beberapa hal yang harus diperbaiki untuk bimbingan pelafalan dan hafalan selanjutnya hal ini terlihat dari hasil evaluasi pelaksanaan siklus II yang

belum dapat meningkatkan penguasaan pelafalan dan hafalan bagi semua siswa.

Dengan demikian sebagian siswa telah merasakan manfaat dari bimbingan pelafalan dan hafalan ini. Beberapa anak sudah menemukan metode yang tepat untuk melafalkan dan menghafalkan bagi mereka dan sudah merasa tidak ada problem. Jadi semua siswa yang bermasalah dalam menguasai hafalan Asma'ul Husna pasca tindakan siklus II ini tinggal dua anak saja yang tetap terus diberi bimbingan.

c. Siklus III

Tindakan pada pelaksanaan siklus III yaitu setelah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan siklus II dan perbaikan siklus III dapat dikatakan bahwa siklus III ini akan berhasil mengatasi permasalahan para siswa dalam hafalkan Asma'ul Husna. Hal ini menunjukkan bahwa dari 20 anak yang mengikuti tindakan siklus I, II dan III semuanya telah terbebas dari permasalahan yang mereka hadapi berupa rasa malas, mengantuk, bermain sendiri, berbicara saat proses pembelajaran hafalan Asma'ul Husna. Jadi semua siswa pada siklus III ini semua siswa telah mengalami peningkatan hasil pembelajaran hafalan Asma'ul Husna.

B. Pembahasan

Secara keseluruhan siklus tindakan yang dilaksanakan dari sebelum tindakan siklus I, pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II dan pelaksanaan siklus III dapat jelaskan sebagai berikut :

Sebelum tindakan siklus I dapat peneliti jelaskan berdasarkan tes uji penguasaan hafalan Asma'ul Husna pada Kelas B Raudhatul Athfal Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus dapat diketahui bahwa rata-rata penguasaan siswa terhadap hafalan Asma'ul Husna tergolong masih rendah dan anak kurang merespon materi.

Pelaksanaan siklus I dapat dijelaskan bahwa setelah dilaksanakan tindakan siklus I, 6 anak telah mengalami peningkatan penguasaan hafala Asma'ul Husna dan 4 anak belum mengalami peningkatan yang positif.

Pelaksanaan siklus II dapat dijelaskan bahwa setelah siswa mengikuti bimbingan belajar dalam pelafalan dan hafalan pada siklus II, 4 anak yang pada siklus I mengalami permasalahan pada siklus II ini tinggal 3 anak yang perlu mendapatkan bimbingan khusus, bimbingan ini mereka ikuti dalam tindakan siklus III.

Pelaksanaan siklus III dapat dijelaskan bahwa siswa setelah memperoleh bimbingan dalam siklus III mengalami banyak peningkatan dalam penguasaan hafalan Asma'ul Husna yaitu sebanyak 19 anak, sedangkan 1 anak masih dinilai kurang menguasai hafalan Asma'ul Husna.